SNI 06-1530-1989

Standar Nasional Indonesia

Cara uji
Ketahanan retak rajah (Nerf) kulit

ICS 59.140.30

Badan Standardisasi Nasional

D A F T A R   I S I

Halaman

CARA UJI

KETAHANAN RETAK RAJAH (NERF) KULIT

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, cara pengambilan contoh dan cara uji ketahanan retak rajah kulit.

2. DEFINISI

Ketahanan retak rajah (nerf) kulit adalah besarnya tekanan yang diperlukan untuk meretakkan rajah kulit, dinyatakan dalam Kg.

3. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Cara pengambilan contoh sesuai dengan SII. 0757 - 83, Cara Pengambilan Contoh Kulit. 1)

4. CARA UJI

4.1. Penyiapan contoh uji sesuai dengan SII. 0758 - 83, Cara Menyiapkan Contoh Uji Kulit untuk Pengujian Fisis dan Kimiawi, masing-masing 2 (dua) buah cuplikan. 2)

4.1.1. Metode Mullen

Cuplikan diambil pada bagian punggung berbentuk bujur sangkar dengan ukuran (75 x 75) mm.

4.2.2. Metode Bola

Cara Pengambilan cuplikan seperti pada butir 4.1., berbentuk lingkaran berdiameter 44,5 mm.

4.2. CARA UJI

4.2.1. Metode Mullen

4.2.1.1. Prinsip

(Lihat gambar).

Pasang cuplikan pada penjepit (1,4) dengan kuat. Hidupkan mesin (8), kemudian dorong handel (7) sampai cuplikan retak.

4.2.1.2. Peralatan

1) Mesin uji kuat letup dengan metode Mullen, pengujian dilakukan (20-75)% kapasitas mesin.
   Karet diapragma tebal 0,86 ± 0,05 mm.
2) Alat ukur tebal kulit.
3) Pisau potong.

4.2.1.3. Prosedur

1) Kondisikan cuplikan pada (65 ± 2) % RH, suhu (25 ± 5)° C, selama 48 jam.
2) Ukur tebal cuplikan pada tiga tempat yang berdekatan pada pada daerah pengujian (bagian yang diretakkan/dipecahkan).
3) Tempatkan cuplikan diatas karet diapragma dengan bagian daging disebelah bawah.
4) Jepit cuplikan dengan penjepit.
5) Hidupkan mesin, dorong handel dan amati rajah pada titik uji. Apabila sudah terlihat tanda-tanda kulit telah retak matikan mesin dan baca pada skala.
6) Catat angka pada skala pada saat cuplikan retak.

4.2.2. Metode Bola

4.2.2.1. Prinsip.
(lihat gambar)
Pasang cuplikan dengan ujung penjepit. Putar handel searah jarum jam dengan kecepatan 1 (satu) putaran / detik.
Amati tanda-tanda retak pada titik uji.

4.2.2.2. Peralatan

1) Lastometer dengan kapasitas beban maksimal 80 Kg.
2) Alat ukur tebal kulit.
3) Pisau potong.

4.2.2.3. Prosedur.

1) Kondisikan cuplikan pada (65 ± 2) % RH, suhu (25 ± 5)° C, selama 48 jam.
2) Ukur tebal kulit pada tiga tempat yang berdekatan dengan titik pengujian.

3) Jepit cuplikan dengan ujung penjepit, bagian rajah di atas.

4) Putar handel searah jarum jam, amati sampai rotak pada titik uji cuplikan. Catat angka pada skala.

5) Apabila diperlukan, pengujian dapat diteruskan sampai pecah dan tembus.

Catat angka pada skala mm dan skala tekanan.

4.3. Laporan Hasil Uji

Dalam laporan hasil uji ini harus dicakup hal-hal sebagai berikut :

4.3.1. Identifikasi lengkap dari cuplikan.

4.3.2. Hasil pengamatan selama pengujian.

4.3.3. Setiap penyimpangan dan hal-hal lain yang dianggap perlu selama pengujian.

4.3.4. Hasil perhitungan rata-rata dari 2 (dua) buah cuplikan.

4.3.5. Hasil konfersi dari PSI ke Kg.

Catatan :

1) diubah menjadi : SNI.0642-1989-A
SII.0757-85

2) diubah menjadi : SNI.0643-1989-A
SII.0758-85
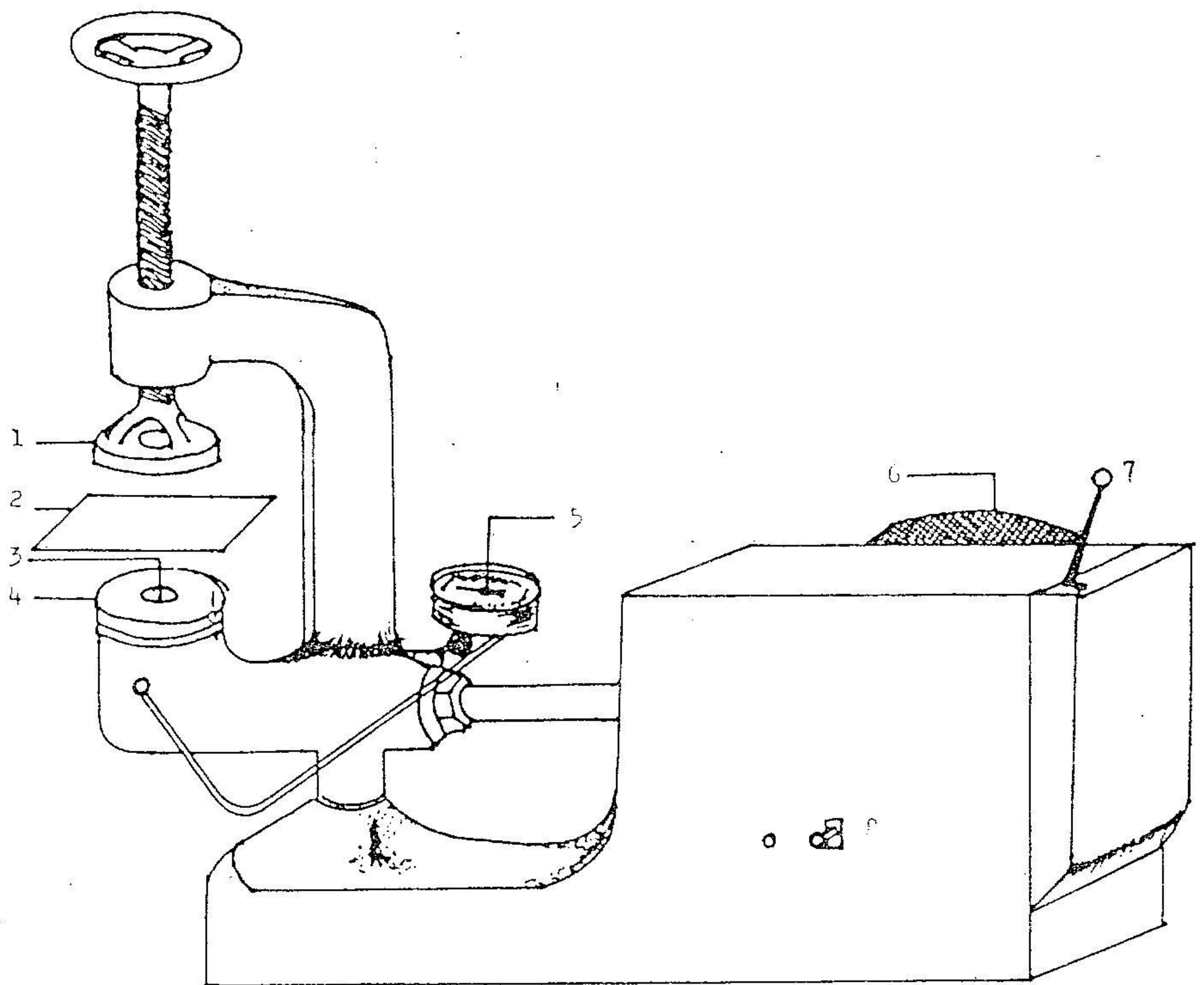
Gambar: Mullen Tester

Keterangan gambar.

1. penjepit
2. Cuplikan
3. Membran / karet diapragma
4. penjepit
5. Alat pengukur beban (kuat letup cuplikan)
6. Motor Penggerak
7. Handel
8. Skakelar (on - off)
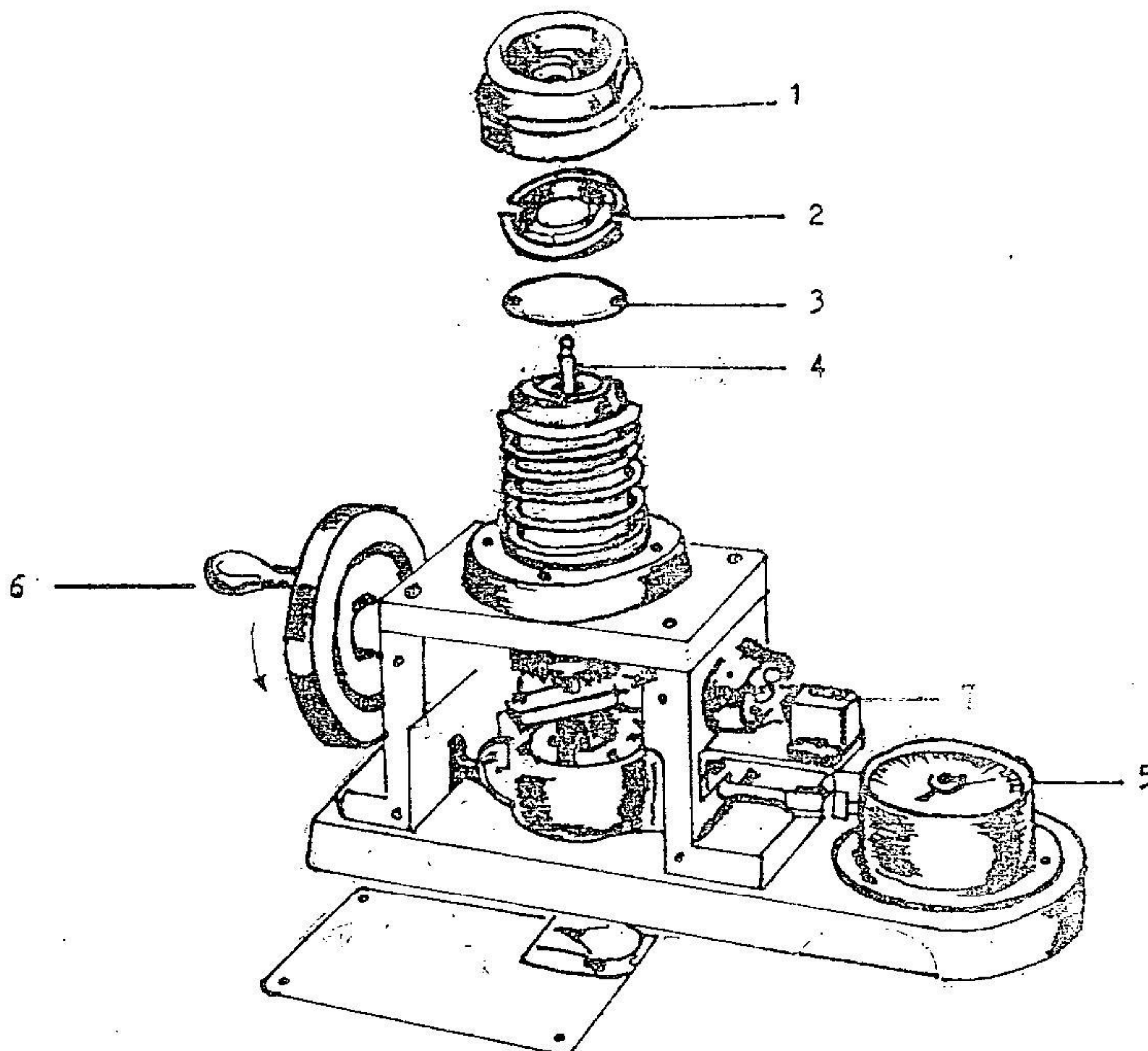
Gambar ; Ball Method

Keterangan gambar.

1. Penjepit
2. Ring penjepit
3. Cuplikan
4. Batang
5. Skala kuat letup
6. Handel
7. Skala mm